



PERAN GURU MATA PELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MTsN 2 WAKATOBI

Arsyda¹, Mahariani²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Wakatobi, Indonesia

Korespondensi: arsydarakhman123@gmail.com;

maharianistaiwakatobi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran Tahfidz Qur'an serta kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Wakatobi. Guru Tahfidz memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan hafalan dan karakter religius siswa, mencakup fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, dan evaluator. Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya menyampaikan materi hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, serta cinta terhadap Al-Qur'an. Guru menerapkan metode seperti talaqqi, muraja'ah, dan pemahaman makna ayat, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran aktif guru Tahfidz berdampak signifikan terhadap keberhasilan siswa, baik dari segi kelancaran hafalan, tajwid, maupun fashohah (kejelasan pengucapan). Sebagian besar siswa mampu menyetorkan hafalan secara lancar dan sesuai tajwid, meskipun sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan. Evaluasi yang dilakukan guru secara berkelanjutan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuan. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan humanis, guru Tahfidz berperan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Peran Guru Tahfidz, Kemampuan Hafalan, Tajwid, Fashohah

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Tahfidz Qur'an teachers and students' memorization ability at MTsN 2 Wakatobi. Tahfidz teachers play a crucial role in shaping both memorization skills and students' religious character, serving as educators, instructors, mentors, advisors, and evaluators. They not only deliver memorization material but also instill values such as discipline, patience, responsibility, and love for the Qur'an. Teachers apply methods like talaqqi, muraja'ah, and understanding verse meanings, while also utilizing technology to create more interactive learning. Interviews revealed that the active role of Tahfidz teachers significantly affects students' success in memorizing the Qur'an, especially in fluency, proper tajwid, and fashohah (clarity of pronunciation). Most students recite smoothly with correct tajwid, though some still require extra guidance. Ongoing and personalized evaluations help students grow according to their abilities. With a supportive learning environment and a humanistic approach, Tahfidz teachers contribute to nurturing a generation of Qur'an memorizers with noble character and strong Islamic values.

Keywords: Role of Tahfidz Teachers, Memorization Ability, Tajweed, Fashohah.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah, kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah Swt. sebagai petunjuk bagi umat manusia. Kitab yang berisikan ayat-ayat suci yang tidak ada keraguan lagi di dalamnya dan merupakan sumber dan rujukan utama dalam ajaran Islam. Karena keutamaan yang mulia inilah seseorang dikatakan lebih baik daripada yang lainnya ketika dia mempelajari Al-Qur'an dan bisa mengajarkannya kepada orang lain, apalagi sampai menghafalkannya¹.

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan yang datang ketika ingin menghafal Al-Qur'an seperti malas, sibuk bekerja, tidak bisa mengatur waktu, dan juga sering lupa pada hafalan yang telah dihafal. Apabila kita tidak sungguh-sungguh menjaga hafalan tersebut apalagi jika hafalan tidak dimuroja'ah (diulang-ulang) setiap hari. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri agar menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan kegiatan yang membosankan. Bukan hanya hafalan yang bisa hilang kapan saja tetapi benar-benar dipahami dan senantiasa dijaga agar melekat dalam hati sehingga nantinya akan maksimal dalam mengamalkannya². Sebagai

mana yang telah di jelaskan di dalam Al-Qura'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kamilah Sebagai mana yang telah di jelaskan di dalam Al Qura'an surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi: yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".³

Ayat di atas menjelaskan bahwas Allah Swt. memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi kemudahan bagi yang ingin menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia. Menghafal dengan tujuan menjaga kemurniaan Al-Qur'an maka ia mempersiapkan masa depan yang cerah di akhirat kelak untuk dirinya dan orang tuanya.⁴

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keimanan peserta didik. Di MTsN 2 Wakatobi, mata pelajaran tahfidz telah menjadi bagian dari kurikulum, namun kenyataannya masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Hal ini mendorong perlunya kajian tentang

Menghafal Al-Quran." STAI Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor (2023), hlm. 3.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan.* (Jakarta: Pt Pantja Cermelang, 2019). Hlm. 262.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179.

¹ Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3.1 (2020), hlm. 76.

² Timur, Keramat Jati Jakarta. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi

peran guru mata pelajaran tahfidz dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keimanan peserta didik. Di MTsN 2 Wakatobi, mata pelajaran tahfidz telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti siswa yang kesulitan mencapai target hafalan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya gap antara harapan dan realitas, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat serta solusi yang dapat mendorong keberhasilan program tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, mengingat guru merupakan figur sentral yang memengaruhi motivasi dan metode pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran tahfidz di kelas, sementara wawancara ditujukan kepada guru dan siswa untuk menggali persepsi, tantangan, serta strategi yang diterapkan. Selain itu,

dokumentasi digunakan untuk menganalisis data sekunder seperti catatan hafalan siswa dan perencanaan pembelajaran guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap berbagai dinamika yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz, termasuk faktor pendukung dan penghambat, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.

Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan bahwa guru tahfidz memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, kedisiplinan, lingkungan, dan motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru dan orang tua. Penelitian ini juga menempatkan pentingnya dukungan lembaga dan pendekatan yang bersifat individual untuk membantu siswa mencapai target hafalan secara maksimal.

Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan bahwa guru tahfidz memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya bertugas memastikan hafalan siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Sementara itu, sebagai motivator, guru berperan dalam menumbuhkan semangat dan konsistensi siswa melalui pemberian

apresiasi, nasihat, serta keteladanan. Di sisi lain, sebagai fasilitator, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, peran multidimensi ini menjadikan guru tahfidz sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, kedisiplinan, lingkungan, dan motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru dan orang tua. Metode pembelajaran yang variatif, seperti metode talaqqi, muraja'ah berkala, atau penggunaan teknologi digital, dapat memudahkan siswa dalam mengoptimalkan hafalan. Selain itu, kedisiplinan dalam mengulang hafalan (muraja'ah) dan lingkungan yang mendukung, seperti adanya kelompok tahfidz atau masjid sekolah, turut memperkuat retensi memori siswa. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga menjadi penentu utama, di mana peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam memberikan dukungan moral dan fasilitas sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan individual untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga dalam menciptakan ekosistem yang optimal bagi pencapaian target hafalan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara mendalam peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Wakatobi. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena secara holistik melalui pendekatan naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alaminya. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat aktif dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran tahfidz, wawancara mendalam dengan informan, serta analisis dokumen pendukung seperti catatan hafalan siswa dan rencana pembelajaran guru. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran tahfidz di madrasah tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Observasi dilakukan secara langsung terhadap interaksi pembelajaran di kelas tahfidz untuk mencatat metode pengajaran, respon siswa, dan faktor pendukung maupun penghambat proses menghafal. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan guru tahfidz dan peserta didik sebagai responden utama untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka terapkan. Selain itu, analisis dokumen seperti jurnal hafalan dan perangkat

pembelajaran digunakan sebagai data triangulasi untuk menguatkan temuan. Dengan kombinasi teknik pengumpulan data ini, penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran yang utuh dan dapat dipercaya mengenai efektivitas peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dengan responden yang dapat memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Analisa data menggunakan analisis kualitatif, baik kondensasi data, *display* data maupun verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an

Guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Wakatobi memegang peran krusial sebagai pembimbing utama dalam proses menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Mereka tidak sekadar mengajarkan teknik menghafal yang efektif, tetapi juga memastikan bacaan siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Lebih dari itu, guru tahfidz berupaya menjelaskan makna dan tafsir ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga siswa tidak hanya pandai melafalkan namun juga mengerti kandungannya. Untuk memaksimalkan proses ini, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual siswa, mulai dari metode

talaqqi, setoran hafalan per ayat, hingga penggunaan media audio-visual yang memudahkan pemahaman.

Selain aspek akademik, guru tahfidz juga berperan sebagai pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai disiplin dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka membiasakan siswa untuk melakukan muroja'ah (pengulangan hafalan) secara rutin, baik melalui program harian maupun pekanan. Sebagai motivator, guru tahfidz memberikan apresiasi atas pencapaian siswa sekaligus membangun kedekatan emosional agar siswa tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Tidak hanya itu, mereka juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat langsung praktik nyata dari ayat-ayat yang mereka hafalkan. Melalui peran multidimensional ini, guru tahfidz di MTsN 2 Wakatobi tidak hanya mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi yang Qur'ani dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru berperan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan siswa, tidak hanya melalui pelajaran, tetapi juga dengan menjadi teladan dan membimbing nilai-nilai moral dan etika. Di MTsN 2 Wakatobi, guru Tahfidz Qur'an tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan konsistensi. Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, menyebutkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup disiplin dalam menyetorkan hafalan, meskipun ada yang perlu dimotivasi. Hal ini didukung oleh Ibu

⁵ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 135

Sitti Nur, S.Pd, dan Ibu Syukriah, S.Pd, yang juga menilai sebagian besar siswa sudah cukup disiplin, meski masih ada yang perlu dorongan tambahan.⁶

Guru Tahfidz Qur'an berperan sebagai pembimbing, pengingat, dan motivator yang sabar, membantu siswa menjaga komitmen, nilai istiqamah, dan tanggung jawab. Ibu Sitti Nur, S.Pd, menambahkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyetorkan hafalan dengan baik, namun masih ada yang butuh bimbingan lebih lanjut. Siswa pun mengakui berusaha menyesuaikan jadwal setoran hafalan dan mempersiapkan diri, meskipun tetap memerlukan bimbingan tambahan.⁷ Dari wawancara ini, sebagian besar siswa sudah cukup disiplin dan memahami peran mereka, meskipun beberapa masih memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif agar hafalan mereka lebih lancar.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dengan sabar dan inspiratif dalam membentuk karakter, disiplin, dan etika. Di MTsN 2 Wakatobi, guru Tahfidz Qur'an berperan penting dalam membimbing siswa membaca, melafalkan, dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Mereka menggunakan metode talaqqi (bimbingan langsung) dan muraja'ah (pengulangan), seperti dijelaskan oleh Bapak La Ode Nalimu,

⁶ Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I, Ibu Sitti Nur, S.Pd, dan Ibu Syukriah, S.Pd (pada tanggal 17 Februari 2025)

⁷ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 17 februari 2025)

S.Pd.I, yang membimbing bacaan, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Siswa pun merasa guru membantu mereka membaca dengan tartil, memperbaiki kesalahan, dan membuat hafalan lebih lancar.⁸

Selain itu, guru Tahfidz Qur'an memanfaatkan teknologi, seperti yang dijelaskan Ibu Syukria, S.Pd, yang menggunakan aplikasi, rekaman murottal, dan media digital untuk mempermudah hafalan. Siswa menyambut positif karena teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Kesimpulannya⁹, guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Wakatobi tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga menciptakan lingkungan kondusif dan memanfaatkan teknologi untuk membantu siswa lebih semangat dan terampil dalam menghafal.

3. Peran guru sebagai pembimbing

Guru berperan penting sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan arahan, dukungan, dan motivasi agar siswa belajar lebih baik. Guru Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 2 Wakatobi membimbing siswa menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan metode seperti talaqqi, muraja'ah, dan pemahaman makna ayat. Mereka juga menanamkan akhlak mulia dan melakukan evaluasi hafalan secara rutin. Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, mengatakan bahwa pembimbingan disesuaikan dengan kemampuan dan cara belajar tiap siswa, menggunakan

⁸ Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I (pada tanggal 17 februari 2025)

⁹ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 17 februari 2025)

berbagai strategi seperti diskusi dan pendekatan pribadi agar siswa berkembang optimal.¹⁰ Siswa merasa bimbingan guru sangat membantu, dengan metode yang tepat, kesabaran, serta muroja'ah dan penilaian rutin yang memperkuat hafalan.¹¹ Dengan cara ini, guru tidak hanya membantu menghafal, tapi juga membentuk karakter dan memotivasi siswa untuk mengamalkan Al-Qur'an.

4. Peran Guru Sebagai Penasehat

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketekunan, dan motivasi, di mana guru Tahfidz di MTsN 2 Wakatobi berperan sebagai penasihat yang sabar dan penuh perhatian. Berdasarkan wawancara dengan Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, guru selalu mengingatkan siswa untuk bersabar, ikhlas, dan menguatkan niat. Guru juga menyarankan untuk membagi hafalan agar lebih ringan, berada di lingkungan positif, serta menyadari bahwa menghafal adalah ibadah.¹² Seorang siswa juga mengatakan bahwa guru selalu memotivasi mereka agar tetap sabar dan tidak menyerah.¹³

Guru Tahfidz juga membantu siswa mengatur waktu antara hafalan dan kegiatan lain. Bapak La Ode Nalimu menyarankan agar siswa membuat jadwal teratur, menentukan prioritas, dan memanfaatkan waktu luang

dengan baik¹⁴. Siswa mengaku saran ini membantu mereka agar lebih fokus dan tidak terburu-buru.¹⁵ Dengan pengaturan waktu yang baik, siswa diharapkan tetap semangat menghafal sambil menjalankan kewajiban lainnya di sekolah.

5. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator untuk memantau perkembangan hafalan siswa, menjaga kualitas hafalan, dan menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan masing-masing. Di MTsN 2 Wakatobi, guru Tahfidz Qur'an, seperti dijelaskan Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, melakukan evaluasi rutin melalui setoran hafalan, uji kelancaran, dan muraja'ah bersama. Beliau juga memberi tantangan tambahan untuk siswa yang cepat hafal, dan pendampingan lebih intensif bagi yang lebih lambat. Seorang siswa menjelaskan bahwa siswa yang cepat diuji langsung, sedangkan yang lebih lambat diberi waktu lebih lama dan evaluasi bertahap. Metode ini membantu setiap siswa belajar sesuai kemampuan, tetap semangat, dan tidak merasa terbebani.

B. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Wakatobi menunjukkan sejauh mana mereka mampu menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Penilaian kemampuan ini mempertimbangkan beberapa aspek utama, seperti kelancaran hafalan, ketepatan tajwid,

¹⁰ Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I (pada tanggal 17 februari 2025)

¹¹ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 17 februari 2025)

¹² Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I (pada tanggal 17 februari 2025)

¹³ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 17 februari 2025)

¹⁴ Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I (pada tanggal 17 februari 2025)

¹⁵ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 17 februari 2025)

serta kejelasan dan ketepatan pengucapan. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator utama dalam menilai kualitas hafalan siswa.

1. Kelancaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa

Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Wakatobi bervariasi, tergantung pada daya ingat, metode belajar, bimbingan guru, dan lingkungan. Guru Tahfidz mengevaluasi hafalan siswa melalui setoran harian, uji berkala, dan pengamatan langsung, disertai umpan balik dan bimbingan. Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, menjelaskan evaluasi dilakukan dengan tes berkala, observasi, dan membandingkan hasil hafalan. Siswa juga menyebutkan bahwa guru mengevaluasi melalui mendengarkan hafalan dan memberikan koreksi. Hasil wawancara menunjukkan sebagian siswa hafal dengan lancar, sementara yang lain perlu latihan lebih banyak. Salah satu siswa mengatakan harus mengulang berkali-kali agar hafalan lebih kuat, tapi dengan fokus dan latihan, hafalan menjadi lebih mudah. Ini menunjukkan pentingnya latihan konsisten dan bimbingan guru untuk meningkatkan hafalan siswa.¹⁶

2. Kesesuaian Bacaan Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid berarti membaca dengan benar, termasuk pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, dan hukum-hukum tajwid. Guru Tahfidz di MTsN 2 Wakatobi, seperti dijelaskan Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, membimbing siswa secara bertahap,

mulai dari pemahaman tajwid, membaca bersama, memberi contoh bacaan, hingga latihan menirukan. Siswa juga merasa terbantu dalam melatih panjang pendek bacaan dan cara pengucapan. Namun, masih ada kendala seperti kurang paham aturan tajwid, kebiasaan membaca tanpa tajwid, dan latihan yang minim.¹⁷ Untuk mengatasinya, guru menggunakan metode talaqqi (menirukan bacaan guru) dan pendekatan yang mudah dipahami, seperti pengulangan ayat dan contoh tajwid yang jelas. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an.

3. Fashahah (Terang Dan Jelas Pengucapannya)

Pengucapan yang jelas dan benar saat membaca Al-Qur'an berarti melafalkan huruf sesuai makhraj, dengan tajwid yang tepat, serta intonasi yang sesuai agar bacaan mudah dipahami. Di MTsN 2 Wakatobi, guru Tahfidz Qur'an, seperti disampaikan Bapak La Ode Nalimu, S.Pd.I, memperhatikan hal ini, meski sebagian siswa masih perlu memperbaiki makhraj. Dari wawancara, ada siswa yang sudah fasih, sementara yang lain masih perlu latihan.¹⁸ Guru membantu dengan metode seperti pemahaman tajwid, talaqqi (meniru bacaan guru), muroja'ah rutin, serta motivasi agar siswa lebih nyaman. Siswa mengakui guru memberi tips sederhana, seperti membagi ayat, mendengarkan bacaan

¹⁶ Wawancara bersama GuruLa Ode Nalimu, S.Pd.I dan siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, (pada tanggal 18 februari 2025)

¹⁷ Wawancara bersama GuruLa Ode Nalimu, S.Pd.I dan siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, (pada tanggal 18 februari 2025)

¹⁸ Wawancara bersama Guru Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi, La Ode Nalimu, S.Pd.I (pada tanggal 18 februari 2025)

yang benar, dan berdoa.¹⁹ Kesimpulannya, bimbingan guru yang tepat dan metode yang sesuai sangat penting untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tajwid yang benar.

Selain metode formal, guru juga memberikan motivasi dan tips praktis kepada siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Beberapa strategi yang diajarkan antara lain membagi ayat-ayat panjang menjadi bagian-bagian kecil, mendengarkan rekaman bacaan dari qari' yang kompeten, serta membiasakan diri berdoa sebelum menghafal. Siswa mengaku bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih nyaman dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara bimbingan guru yang sabar, metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan lingkungan yang kondusif berperan penting dalam membantu siswa mencapai bacaan yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, upaya guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Wakatobi tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan yang berdampak pada pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.**

KESIMPULAN

Guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Wakatobi memegang peran krusial dalam membimbing siswa agar mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi

juga sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, dan evaluator yang sabar dan telaten. Dengan menggunakan metode talaqqi, muroja'ah, serta pemanfaatan teknologi, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung kelancaran hafalan, dan membantu siswa mempraktikkan bacaan tajwid dengan baik.

Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan dalam menyetorkan hafalan, meskipun beberapa masih memerlukan motivasi tambahan. Guru senantiasa menyesuaikan bimbingan dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa, memberikan motivasi, dan memastikan proses evaluasi berjalan adil dan sesuai kebutuhan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa agar lebih bertanggung jawab dan istiqamah dalam belajar.

Secara keseluruhan, kemampuan hafalan siswa di MTsN 2 Wakatobi bervariasi, dengan beberapa siswa sudah lancar dan memahami tajwid, sementara yang lain masih memerlukan latihan dan bimbingan. Guru Tahfidz Qur'an berupaya mengoptimalkan metode pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi murottal dan contoh bacaan, untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan fashahah siswa. Dengan bimbingan dan evaluasi yang tepat, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar, dan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

¹⁹ Wawancara bersama Siswa Tahfidz Qur'an MTsN 2 Wakatobi (pada tanggal 18 februari 2025)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal skripsi ini dengan baik. Terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, kepada para guru Tahfidz Qur'an di MTsN 2 Wakatobi yang menjadi sumber inspirasi, serta kepada teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Semoga jurnal ini bermanfaat dan menjadi kontribusi yang positif untuk pengembangan pendidikan Tahfidz Qur'an. Segala kekurangan yang ada akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Ri. 2019. "Al-Qur'an Karim Dan Terjemahan. Lexy,J,M.2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. 2020. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau
- Quraish Shihab.2004. Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2019)
- Timur, Keramat Jati Jakarta. 2023. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an ." *STAI Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor.*